

**PERAN SUPERVISI KEPALA MADRASAH DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
(Studi Kasus di MTsN 1 Jombang)**

***THE ROLE OF PRINCIPAL SUPERVISION IN IMPROVING THE EDUCATION
QUALITY
(Case Study at MTsN 1 Jombang)***

Moh. Zainal Arifin¹⁾, Nur ‘Azah²⁾

Universitas Hasyim Asy’ari (UNHASY) Jombang

¹Email: arifinzenal.co.id@gmail.com

²Email: azahnur31@gmail.com

Abstrak

Education is a strategic tool to improve the degree of human life, through education, humans have a good life character. Improving the quality of an education is the hope of all nations, the head of the madrasa is the highest person in charge of the institution, who has duties and responsibilities for the quality of education. One of the ways to provide guidance is through the supervision of the Madrasah Head. Supervision of the Head of Madrasah serves to help teachers develop their abilities in managing the learning process. This research focuses on 3 aspects, namely: first, how to design the supervision of the head of madrasah in improving the quality of education, second, how to implement the supervision of the head of madrasah in improving the quality of education, third, the inhibiting and supporting factors in the implementation of the supervision of the head of madrasah in improving the quality of education. quality of education. This research approach is descriptive qualitative research type case study, interview data collection techniques, observation, and documentation. Data analysis techniques through data reduction, data presentation, and drawing conclusions/verification. Checking the validity of the data is done through data credibility, transferability, dependability, and confirmability.

Keywords: *Head of Madrasah, Supervision, quality of education.*

Abstrak

Pendidikan adalah alat strategis untuk meningkatkan derajat hidup manusia, melalui pendidikan manusia memiliki karakter hidup yang baik. Meningkatkan mutu sebuah pendidikan merupakan harapan semua bangsa, Kepala Madrasah adalah penanggungjawab tertinggi di lembaga, yang memiliki tugas dan tanggungjawab terhadap mutu pendidikan. Pembinaan perlu diadakan salah satunya melalui kegiatan supervisi Kepala Madrasah. Supervisi Kepala Madrasah berfungsi untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran. Penelitian ini berfokus pada 3 aspek, yakni: pertama, bagaimana desain supervisi Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan, kedua, bagaimana pelaksanaan supervisi Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan, ketiga, faktor penghambat dan pendukung dalam

pelaksanaan supervisi Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini pendekatannya kualitatif deskriptif jenis penelitian studi kasus, teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui kredibilitas data, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

Kata Kunci: Kepala Madrasah, Supervisi Kepala Madrasah, Mutu Pendidikan.

PENDAHULUAN

Hakikat dari sebuah pendidikan itu adalah usaha untuk memanusiakan manusia, melalui proses pendidikan potensi manusia akan tumbuh menjadi insan kamil (yang tertata pola pikirnya), termanifestasikan menjadi sikap dan tingkah laku. Tujuan dari sebuah pendidikan itu untuk mengarahkan manusia dari tidak bisa menjadi bisa, yang sebelumnya kurang baik menjadi baik. Pendidikan memfasilitasi manusia menjadi manusia yang dewasa, jujur, bertanggung jawab, beradab, dan berkarakter, artinya orientasi penyelenggaraan pendidikan sejatinya menjadikan pintu utama dalam membangun kepribadian atau karakter manusia.

Pendidikan dapat dikatakan sebagai alat strategis untuk meningkatkan derajat hidup manusia, karena melalui pendidikan manusia bisa menjadi cerdas, memiliki karakter hidup yang baik sehingga dapat bergaul dan berinteraksi dengan keluarga serta masyarakat. Pendidikan menjadi bekal yang dapat memberi dampak baik secara umum yakni sosial maupun pribadi dan menjadikan manusia memiliki martabat (Engkoswara dan Komariah:2010).

Dalam penyelenggaraan kesuksesan pendidikan di sekolah salah satu faktor utama yang mempengaruhinya adalah sosok pemimpin atau Kepala Madrasah, karena Kepala Madrasah adalah penanggungjawab tertinggi pada suatu lembaga, yang memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap mutu pendidikan

di sekolah yang dipimpinnya dengan cara memberikan arahan dan bimbingan kepada para guru agar dapat memberikan layanan belajar yang bermutu bagi para siswa.

Kepala Madrasah merupakan salah satu dari staf yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu pendidikan di madrasah yang mana harapan kedepan dapat mencetak siswa yang bermutu. Kepala Madrasah dituntut untuk mempunyai kualifikasi dan kompetensi yang mumpuni, agar mampu melaksanakan tugas sebagai kepala di madrasah dengan baik. Kualifikasi dan kompetensi yang dimaksud itu telah di atur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi supervisi manajerial, kompetensi evaluasi pendidikan, kompetensi penelitian dan pengembangan, dan kompetensi sosial (Mushlih:2018).

Selain Kepala Madrasah, guru juga bertanggungjawab terhadap mutu pendidikan, guru secara sederhana dapat diartikan sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa.¹³ Karena tugas inilah ia dapat menambah kewibawaannya dan diperlukan di masyarakat. Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa-siswa, baik secara individu maupun secara klasikal, baik di madrasah maupun di luar madrasah. Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen nomor 14 tahun 2005 pasal 20 ada tujuh tugas utama seorang guru, yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan

mengevaluasi kemajuan dan perkembangan pencapaian belajar siswa.

Tugas dan kewajiban guru baik yang terkait langsung dengan proses belajar mengajar maupun tidak terkait langsung, sangatlah berpengaruh pada hasil belajar mengajar. Bila siswa mendapatkan nilai yang tinggi, maka guru mendapat pujian, dan juga sebaliknya bila siswa mendapat nilai yang rendah, guru juga kadang dikatakan bermutu rendah. Oleh karena itu, perlu diperhatikan dengan sungguh-sungguh bagaimana memberikan prioritas kepada guru agar selalu dapat meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas sebagai guru. Untuk meningkatkan kinerjanya, seorang guru harus memiliki motivasi yang tinggi dalam bekerja. Baik itu motivasi karena kebutuhan dirinya sendiri, ataupun karena adanya rangsangan dari luar. Kebutuhan manusia yang paling tinggi menurut Maslow adalah aktualisasi diri (Uno:2016).

Kegiatan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh guru dalam penguasaan kompetensi pedagogik meliputi (1) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (2) pemahaman terhadap siswa; (3) pengembangan kurikulum atau silabus; (4) perancangan pembelajaran; (5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (6) pemanfaatan teknologi pembelajaran; (7) evaluasi hasil belajar; dan (8) pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Hal tersebut juga dijelaskan dalam kompetensi lain yang harus dikuasai guru adalah kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional sebagaimana tersebut dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Karena kita tahu sosok guru merupakan profesi yang mulia, dimana

dari gurulah orang tahu ilmu dan etika, tanpa didikan mereka bisa saja masyarakat akan tertinggal dari Negara-negara lain, dari mereka pula anak-anak cerdas indonesia lahir dan berjaya dalam olimpiade pengetahuan dunia.

Kegiatan supervisi Kepala Madrasah menjadi peninjau terhadap kinerja guru di madrasah yang mana hal itu dilakukan oleh Kepala Madrasah atau kata lain supervisor. Pada era otonomi sekarang ini, madrasah dituntut untuk melakukan perubahan paradigma baru dalam sistem pengelolaan madrasah. Supervisi Kepala Madrasah telah dijadikan salah satu pendekatan supervisi sejak awal tahun sembilan puluhan. Implementasi supervisi Kepala Madrasah sebagai salah satu model dan pendekatan supervisi, sangat menuntut pengetahuan, pemahaman keahlian, dan keterampilan Kepala Madrasah untuk menerapkannya. Kepala Madrasah dituntut untuk memahami konsep dasar supervisi Kepala Madrasah serta mampu mengimplementasikan kegiatan supervisi Kepala Madrasah di madrasah.

Dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu pendidikan, salah satunya tidak terlepas dari program supervisi Kepala Madrasah. Pengorganisasian program supervisi Kepala Madrasah yang berkaitan dengan pelatihan pengajaran itu perlu disempurnakan terutama dalam rangka praktek pendidikan bagi guru. Untuk itu agar mempermudah dalam memahami penelitian ini, tentang peran Kepala Madrasah dalam supervisi kepala madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan, peneliti menfokuskannya dengan melakukan penelitian di madrasah MTsN I Jombang.

Madrasah MTsN 1 Jombang termasuk salah satu madrasah yang memiliki akreditasi A, juga termasuk salah satu MTsN tertua di Kabupaten Jombang, yang memiliki visi mewujudkan madrasah berkarakter, bermatahat, unggul dalam imtaq dan iptek, inovasi, berbudaya lingkungan serta ramah anak. Kepala Madrasah untuk membina guru dalam

memperbaiki dan meningkatkan kemampuan mengajarnya dalam proses pembelajaran. Dalam rangka meningkatkan program pembelajaran di madrasah, melalui kegiatan supervisi Kepala Madrasah yang dilakukan dengan sistematis dan pengamatan secara intensif yang mana jangka kedepannya akan meningkatkan mutu pendidikan, Kepala Madrasah membantu dan membina guru melaksanakan tugasnya secara maksimal, sehingga melalui kegiatan supervisi Kepala Madrasah diharapkan dapat memperbaiki mutu pendidikan dan meningkatkan prestasi madrasah.

KAJIAN TEORI

Pengertian Kepala Madrasah

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan Kepala Madrasah. Karena Kepala Madrasah sebagai pemimpin dilembaganya, maka Kepala Madrasah harus mampu membawa lembaganya kearah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, Kepala Madrasah harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik. Kepala Madrasah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan secara formal kepada atasannya atau informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya.

Gary A Yuki, mendefinisikan kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang untuk memahami dan setuju dengan apa yang perlu dilakukan secara efektif serta proses untuk memfasilitasi individu dan kolektif untuk mencapai tujuan bersama (Yuki:2010). Sedangkan MTsN 1 Jombang adalah sebuah lembaga pendidikan yang berada di jalur formal sederajat dengan sekolah menengah pertama (SMP), sebagai sebuah lembaga pendidikan pada jalur formal. Menurut Wahjosumidjo, "Kepala Madrasah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu

madrasah dimana diselenggarakan proses belajar-mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran."

Dengan demikian secara sederhana Kepala Madrasah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional yang diberi tugas untuk memimpin suatu lembaga dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran.

Dari penjelasan di atas, maka dapat di simpulkan bahwasannya posisi Kepala Madrasah akan menentukan arah suatu lembaga. Kepala Madrasah merupakan pengatur dari program yang ada di madrasah. Karena nantinya diharapkan Kepala Madrasah akan membawa spirit kerja guru dan membangun kultur madrasah dalam peningkatan kualitas pembelajaran.

Peran dan Fungsi Kepala Madrasah

Kepala Madrasah yang berhasil ialah apabila seorang Kepala Madrasah memahami keberadaan madrasah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan Kepala Madrasah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin madrasah.

Adapun tugas Kepala Madrasah menurut pendapat Imron Arifin bahwa:

"Tugas kepala madrasah secara administratif-manajerial menekankan: (1) pemeliharaan rekor madrasah yang telah dicapai pada semua bidang secara memadai; (2) mempersiapkan laporan untuk kantor pusat (pendidikan) dan agen-agen lain; (3) mengembangkan budget dan pengontrolannya; (4) administrasi personalia; (5) disiplin siswa; (6) menjadual kegiatan dan mengevaluasinya; (7) mengembangkan ketatausahaan; (8) mengadministrasi kebutuhan dan peralatannya; (9) akuntansi siswa; dan memonitoring program dan mempreskripsi

proses pembelajaran dari kantor pusat (Arifin:2008).

Menurut E. Mulyasa disampaikan bahwa seorang Kepala Madrasah harus melakukan perannya sebagai pimpinan dengan menjalankan fungsi (Mulyasa:2013). Adapun penjabarannya sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah sebagai Edukator
Kepala Madrasah harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Dalam hal ini faktor pengalaman akan sangat mempengaruhi profesionalisme Kepala Madrasah, terutama dalam terbentuknya pemahaman tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan tugasnya. Pengalaman semasa menjadi guru, menjadi Wakil Kepala Madrasah, atau menjadi anggota organisasi kemasyarakatan sangat mempengaruhi kemampuan Kepala Madrasah dalam melaksanakan pekerjaannya, demikian halnya pelatihan dan penataran yang pernah diikutinya.
2. Kepala Madrasah sebagai Manajer
Kepala Madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program madrasah.
3. Kepala Madrasah sebagai Administrator
Kepala Madrasah sebagai administrator, khususnya dalam meningkatkan disiplin kerja dan produktivitas madrasah, dapat dianalisis berdasarkan beberapa pendekatan, baik pendekatan sifat, pendekatan perilaku, maupun pendekatan situasional.
4. Kepala Madrasah sebagai Supervisor
Supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di

madrasah; agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua siswa dan madrasah, serta berupaya menjadikan madrasah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif.

5. Kepala Madrasah sebagai *Leader*
Kepala Madrasah sebagai *leader* harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan professional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.
6. Kepala Madrasah sebagai Inovator
Kepala Madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan yang baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di madrasah dan mengembangkan model pembelajaran yang inovatif.
7. Kepala Madrasah sebagai Motivator
Sebagai motivator, Kepala Madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektivitas dan penyediaan sebagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar (PSB).

Dari ketujuh tugas dan fungsi Kepala Madrasah yang sudah di jelaskan di atas, peneliti lebih menekankan yang nomor empat yaitu Kepala Madrasah sebagai supervisor, yang mana Kepala Madrasah berusaha meningkatkan kinerja guru melalui supervisi dan didorong untuk meningkatkan kreatifitasnya dalam mengelola madrasah, sehingga mampu menjadi figur yang patut untuk ditauladani dan memotivasi bawahannya untuk bekerja sama dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang dicita-citakan.

Pengertian Supervisi Kepala Madrasah

Sergiovanni memberikan definisi supervisi kepala madrasah adalah Usaha mendorong, mengordinasi, dan menstimulasi serta menuntun pertumbuhan guru-guru secara berkesinambungan di suatu madrasah baik secara individual maupun kelompok agar lebih efektif melaksanakan fungsi pembelajaran (Sergiovanni:1988). Selanjutnya Menurut Boardman et. Supervisi Kepala Madrasah diartikan bahwa Salah satu usaha menstimulir, mengkoordinir dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guruguru di madrasah baik secara individual secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran dengan demikian mereka dapat menstimulir dan membimbing pertumbuhan tiap-tiap siswa secara kontinyu, serta mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern (Masaong:2013).

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan tersebut, dapat disimpulkan beberapa aspek penting supervisi, sebagai berikut: 1) Supervisi Kepala Madrasah bersifat bantuan dan pelayanan kepada guru, 2) Untuk pengembangan kualitas diri guru, 3) Untuk pengembangan profesional guru, 4) Untuk memotifasi guru, 5) Untuk menstimulasi dan menyeleksi pertumbuhan jabatan guru.

Aspek-aspek tersebut menuntut pengetahuan tentang konsep-konsep dan pendekatan supervisi yang ditunjang dengan kinerja akuntabilitas yang tinggi dari supervisor. Hal ini yang dimaksudkan agar kegiatan supervisi sebagai layanan profesional dapat meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran yang bermuara pada perwujudan hasil belajar siswa secara optimal.

Dengan demikian supervisi bukan ajang untuk menghakimi kesalahan atau kekurangan guru dan warga sekolah lainnya, tetapi sebuah upaya untuk memberikan peluang seluas-luasnya kepada seluruh warga madrasah untuk

meningkatkan kualitas diri, mengekspresikan dan mengembangkan potensi diri. Upaya tersebut dilakukan dalam rangka membangun, mengembangkan, dan meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah, yang menjadi tujuan bersama stake holders.

Sehingga dari definisi yang telah di jelaskan maka dapat diambil pengertian bahwa supervisi Kepala Madrasah adalah suatu proses bimbingan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah bertujuan untuk membantu pengembangan profesional guru, khususnya dalam penampilan mengajar berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan objektif sebagai pegangan untuk perubahan tingkah laku mengajar.

Tujuan Supervisi Kepala Madrasah

Supervisi Kepala Madrasah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam proses dan hasil pembelajaran melalui pemberian layanan pembinaan profesional kepada guru.

Adapun Sahertian dan Mataheru mengemukakan bahwa: “Tujuan supervisi pengajaran (1) membantu para guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan; (2) membantu para guru dalam membimbing pengalaman belajar; (3) membantu para guru menggunakan sumber-sumber pengalaman belajar; (4) membantu para guru dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa; (5) para guru dalam menggunakan alat-alat, metode, dan model mengajar; (6) membantu para guru dalam menilai kemajuan siswa- siswa dan hasil pekerjaan guru itu sendiri; (7) membantu para guru membina reaksi mental atau moral para guru dalam rangka pertumbuhan pribadi jabatannya; (8) membantu para guru disekolah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diembannya; (9) membantu para guru agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap masyarakat dan cara-cara menggunakan sumber belajar dari masyarakat dan seterusnya; dan (10) membantu para guru

agar waktu dan tenaga guru dicurahkan sepenuhnya didalam membantu siswa belajar dan membina sekolah.

Ketercapaian tujuan supervisi merupakan awal dari ketercapaian tujuan pendidikan nasional. Sebab, upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran yang menjadi tujuan supervisi, merupakan upaya utama yang harus dilakukan oleh sebuah lembaga pendidikan dalam upaya pengembangan potensi siswa, sebagaimana yang dimaksud dalam tujuan pendidikan nasional.

Supervisi Kepala Madrasah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan professional guru dalam proses dan hasil pembelajaran melalui pemberian layanan pembinaan professional kepada guru.

Dengan demikian secara umum tujuan supervisi dapat dirumuskan adalah untuk membantu guru meningkatkan kemampuannya agar menjadi guru yang lebih baik dan profesional dalam melaksanakan pengajaran. Jadi dapat ditegaskan bahwa tujuan supervisi adalah untuk meningkatkan situasi dan proses belajar mengajar berada dalam rangka mencapai tujuan madrasah dan juga mencapai tujuan pendidikan nasional.

Sasaran Supervisi Kepala Madrasah

Sasaran supervisi Kepala Madrasah adalah situasi pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan pendidikan secara optimal. Menurut Olivia dalam bukunya *Supervision for Today's school* sebagaimana yang dikutip oleh Piet A Sahertian, mengemukakan bahwa "sasaran supervisi pendidikan meliputi tiga domain yaitu: memperbaiki proses pembelajan, pembinaan dan pengembangan kurikulum, dan pengembangan sumber daya guru (Sahertian:2010).

1. Memperbaiki Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah seperangkat kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa yang di bawah bimbingan guru. Guru bertugas

merumuskan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran.

Seorang guru dalam proses pembelajaran harus mampu menciptakan suasana yang menyenangkan. Seorang guru tidak hanyasekedar menyampaikan materi, tetapi ia harus mampu memberikan pengalaman belajar yang terbaik bagi siswanya. Selain itu, seorang guru harus mempunyai keterampilan atau keahlian mengajar seperti, keterampilan menjelaskan, mengelola materi, mengelola kelas, dan keterampilan lainnya.

Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta menjadikan seorang guru yang profesional, seorang supervisor harus dapat mendorong dan memberikan bimbingan kepada guru untuk mengembangkan berbagai model rancangan pembelajaran.

2. Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum

Dalam dunia pendidikan, kurikulum merupakan inti pokok acuan proses pembelajaran. Di Indonesia, sejak tahun 1975 sampai dengan sekarang kurikulum pendidikan mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan kurikulum ini harus diantisipasi dan dipahami oleh seluruh pihak yang concern terhadap pendidikan, terutama guru.

Guru sangat berperan dalam keberhasilan ketercapaian sebuah kurikulum. Karena guru yang mengimplementasikan kurikulum dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu seorang supervisor harus mampu memberikan bimbingan dan pengarahan kepada guru dalam mengembangkan kurikulum, kerena pemahaman guru terhadap implementasi kurikulum yang salah akan mengakibatkan tidak tercapainya kompetensi yang diharapkan.

3. Pengembangan Sumber Daya Guru

Semua institusi, pasti berusaha meningkatkan sumber daya manusia yang dimilikinya, termasuk institusi pendidikan. Guru termasuk komponen sumber daya pendidikan yang memerlukan bantuan dari supervisor untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Usaha supervisor untuk meningkatkan sumber daya guru dapat dilakukan melalui lembaga pendidikan, penataran dan pelatihan, dan lain-lain.

4. Pengertian Mutu Pendidikan

Mutu atau kualitas menjadi satu gagasan ideal dan visi banyak orang atau lembaga. Mutu merupakan istilah sulit untuk didefinisikan secara tepat. Hal tersebut dikarenakan mutu mencakup berbagai aspek. Konsep mutu sering dijadikan ukuran relatif kebaikan atau suatu produk, jasa yang terdiri atas kualitas kesesuaian. Menurut Crosby, mutu adalah kesesuaian individual terhadap persyaratan/tuntunan. Miller mengungkapkan dalam pendidikan the man behind the system berarti manusia merupakan faktor kunci yang menentukan kekuatan pendidikan. Sedangkan menurut Wayne F. Casio yang dikutip Hadari Nawawi bahwa mutu adalah: Quality is the extent to which product and services conform to costomer requirement, (Mutu adalah tingkat pencapaian sebuah produk atau layanan dalam memenuhi harapan pelanggan). Devis yang dikutip Fandy Tjiptono memeberikan definisi mutu sebagai sesuatu kondisi dinamis berhubungan dengan produk dan jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Mutu pendidikan bersifat relatif karena tidak semua orang mempunyai ukuran yang sama. Namun demikian apabila mengacu pada pengertian mutu secara umum dapat dikatakan bahwa pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang seluruh komponennya memiliki persyaratan dan ketentuan yang diinginkan klien dan menimbulkan kepuasan. Mutu pendidikan adalah baik,

jika pendidikan tersebut bisa menyajikan jasa yang sesuai dengan kebutuhan para kliennya.

5. Karakteristik Mutu Pendidikan

Memahami konsep mutu dapat ditelaah dari karakteristik jasa/barang yang ditawarkan. Gronroos³⁰ memberikan enam karakteristik jasa yang bermutu: 1). Professionalism dan skills; merupakan kriteria utama dalam suatu jasa bermutu. Para klien mempunyai kepercayaan penuh bahwa SDM penyedia jasa memiliki syarat profesionalisme dan keahlian yang mumpuni sekaligus dapat menghasilkan produk yang bermutu. 2). Attitude and behavior; personil yang memiliki sikap dan perilaku dengan sangat emphatik dan siap membantu klien dalam melayani pelayanan jasa. 3) Accessibility and flexibility; suatu proses yang dirancang secara fleksibel dalam memberikan kemudahan untuk klien ketika melaksanakan tugas. 4) Reliability and trustworthiness; selalu menjaga reputasi dengan baik untuk menjaga kepercayaan klien sehingga klien yakin dengan apa yang diberikan oleh penyedia jasa merupakan suatu pelayanan yang bermutu. 5) Recovery; Ketika terjadi kesalahan fatal, klien tidak terlalu cemas dan khawatir dikarenakan telah percaya pada penyedia jasa yang dapat membantu memecahkan masalahnya. 6) Reputation and credibility; image yang dijaga oleh penyedia jasa dalam menjaga kepercayaan klien.

6. Standar Mutu Pendidikan

Pendidikan merupakan jasa yang perlu memiliki standardisasi penilaian terhadap mutu. Standar mutu adalah paduan sifat-sifat barang atau jasa termasuk sistem manajemennya yang relatif establish dan sesuai dengan kebutuhan klien. Sallis berpendapat bahwa standar mutu dapat dilihat dari dua sisi³¹ : 1) Standar produk atau jasa yang ditunjukkan dengan : sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan,

sesuai dengan penggunaan atau tujuan, produk tanpa cacat, sekali benar untuk seterusnya. 2) Standar untuk klien yang ditujukan dengan : kepuasan klien bila produk dan jasa dapat melebihi harapan klien, setia kepada klien.

Baker memaparkan standar pendidikan yang bermutu baik, ialah³²: 1) Administrator dan jajarannya serta guru-guru yang handal serta profesional 2) Terdapat kurikulum yang luas bagi semua siswa 3) Mempunyai filosofi yang selalu diutarakan bahwa seluruh anak bisa belajar dengan harapan yang tinggi 4) Suasana yang bagus ketika belajar, bersih, aman, mempedulikan, dan tersusun dengan baik. 5) Memiliki sistem penilaian yang berkelanjutan dengan didukung supervisi. 6) Anime masyarakat yang tinggi. 7) Membantu semua guru dalam mengembangkan strategi, Teknik instruksional dan mendorong untuk bekerja kelompok. 8) Menyusun jadwal secara terprogram untuk memberikan pelatihan jabatan dan seminar seluruh staf. 9) Pengorganisasian SDM untuk memberi pelayanan pada siswa. 10) Menyediakan waktu yang cukup untuk berdialog dengan orang tua 11) Menetapkan dan mengartikulasikan tujuan secara jelas. 12) Mengayomi staf yang memiliki keseimbangan keterampilan dan kemampuan dan ketahuai kekuatan dan kapabilitas khusus dari staf. 13) Bekerja untuk memelihara moril tinggi yang memiliki kontribusi terhadap stabilitas organisasi dan membatasi tingkat turnover (perputaran guru). 14) Bekerja keras untuk memelihara ukuran kelas sesuai dengan mata pelajaran dan tingkatan kelas siswa sesuai aturan yang ada. 15) Mengembangkan kebijakan dalam disiplin, penilaian, kehadiran, pengujian, promosi, dan ingatan dengan staf dan orang tua siswa. 16) Bekerja sama dengan orang tua juga guru dalam menyediakan dukungan pelayanan dalam pemecahan permasalahan siswa.

17) Memelihara hubungan yang baik dengan instansi pemerintahan daerah.

7. Karakteristik Mutu Pendidikan

Memahami konsep mutu dapat ditelaah dari karakteristik jasa/barang yang ditawarkan. Gronroos³³ memberikan enam karakteristik jasa yang bermutu: 1) Professionalism dan skills; merupakan kriteria utama dalam suatu jasa bermutu. Para pelanggan mempunyai kepercayaan penuh bahwa SDM penyedia jasa memiliki syarat profesionalisme dan keahlian yang mumpuni sekaligus dapat menghasilkan produk yang bermutu. 2) Attitude and behavior; personil yang memiliki sikap dan perilaku dengan sangat emphatik dan siap membantu pelanggan dalam melayani pelayanan jasa. 3) Accessibility and flexibility; suatu proses yang dirancang secara fleksibel dalam memberikan kemudahan untuk pelanggan ketika melaksanakan tugas. 4) Reliability and trustworthiness; selalu menjaga reputasi dengan baik untuk menjaga kepercayaan pelanggan sehingga pelanggan yakin dengan apa yang diberikan oleh penyedia jasa merupakan suatu pelayanan yang bermutu. 5) Recovery; Ketika terjadi kesalahan fatal, pelanggan tidak terlalu cemas dan khawatir dikarenakan telah percaya pada penyedia jasa yang dapat membantu memecahkan masalahnya. 6) Reputation and credibility; image yang dijaga oleh penyedia jasa dalam menjaga kepercayaan pelanggan.

8. Standar Mutu Pendidikan

Pendidikan merupakan jasa yang perlu memiliki standardisasi penilaian terhadap mutu. Standar mutu adalah paduan sifat-sifat barang atau jasa termasuk sistem manajemennya yang relatif establish dan sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Sallis berpendapat bahwa standar mutu dapat dilihat dari dua sisi³⁴ : 1) Standar produk atau jasa yang ditunjukkan dengan sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan, sesuai dengan penggunaan

atau tujuan, produk tanpa cacat, sekali benar untuk seterusnya. 2) Standar untuk pelanggan yang ditunjukkan dengan : kepuasan pelanggan bila produk dan jasa dapat melebihi harapan pelanggan, setia kepada pelanggan. Baker memaparkan standar madrasah yang bermutu baik, ialah³⁵: 1) Administrator dan jajarannya serta guru-guru yang handal serta professional. 2) Terdapat kurikulum yang luas bagi semua siswa. 3) Mempunyai filosofi yang selalu diutarakan bahwa seluruh anak bisa belajar dengan harapan yang tinggi. 4) Suasana yang bagus ketika belajar, bersih, aman, mempedulikan, dan tersusun dengan baik. 5) Memiliki sistem penilaian yang berkelanjutan dengan didukung supervisi. 6) Keperdulian masyarakat yang tinggi. 7) Membantu semua guru dalam mengembangkan strategi, Teknik instruksional dan mendorong untuk bekerja kelompok. 8) Menyusun jadwal secara terprogram untuk memberikan pelatihan jabatan dan seminar seluruh staf. 9) Pengorganisasian SDM untuk memberi pelayanan pada siswa. 10) Menyediakan waktu yang cukup untuk berdialog dengan orang tua. 11) Menetapkan dan mengartikulasikan tujuan secara jelas. 12) Mengayomi staf yang memiliki keseimbangan keterampilan dan kemampuan dan ketahu kekuatan dan kapabilitas khusus dari staf. 13) Bekerja untuk memelihara moral tinggi yang memiliki kontribusi terhadap stabilitas organisasi dan membatasi tingkat turn-over (perputaran guru) 14) Bekerja keras untuk memelihara ukuran kelas sesuai dengan mata pelajaran dan tingkatan kelas siswa sesuai aturan yang ada. 15) Mengembangkan kebijakan madrasah dalam disiplin, penilaian, kehadiran, pengujian, promosi, dan ingatan dengan staf dan orang tua siswa. 16) Bekerja sama dengan orang tua juga guru dalam menyediakan dukungan pelayanan dalam pemecahan permasalahan siswa.

17) Memelihara hubungan yang baik dengan instansi pemerintahan daerah.

PEMBAHASAN

Desain Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTsN 1 Jombang

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jombang adalah salah satu madrasah yang menerapkan program supervisi Kepala Madrasah. Adapun tujuan umum dari program supervisi Kepala Madrasah adalah untuk meningkatkan profesionalitas guru secara sengaja yang dimulai dari pertemuan awal, observasi kelas dan pertemuan akhir yang dianalisis secara cermat, teliti dan objektif untuk mendapatkan perubahan perilaku mengajar yang diharapkan. Kepala Madrasah dalam mendesain supervisi untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 1 Jombang yaitu Membuat perencanaan supervisi Kepala Madrasah persemester, Penyusunan program supervisi Kepala Madrasah di susun berdasarkan pedoman yang telah di tentukan, Pemberitahuan kepada para guru tentang pelaksanaan program supervisi Kepala Madrasah.

Sehingga temuan dalam penelitian ini menguatkan teori dari Richard Weller yang di kutip oleh Acheson dan Gall, menjelaskan bahwa supervisi adalah bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan mengajar dengan melalui sarana siklus yang sistematis dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang intelektual dan intensif mengenai kemampuan mengajar yang nyata, di dalam melakukan perubahan dengan cara yang rasional. Selanjutnya temuan dalam penelitian ini menguatkan teori dari K.A. Acheson dan M. D, Gall mengatakan: supervisi adalah proses membantu guru memperkecil ketimbangan (kesenjangan) antara perilaku mengajar yang nyata dengan perilaku mengajar yang ideal.¹ Untuk mengetahui hal tersebut kedua penulis ini mengemukakan bahwa supervisi Kepala Madrasah ini suatu model supervisi yang mengandung tiga fase yaitu pertemuan

perencanaan, observasi kelas, dan pertemuan umpan balik. Temuan penelitian ini menambahi research yang dilakukan oleh Yoserizal Bermawi, dkk, 2 bahwa desain supervisi Kepala Madrasah yang harus diperhatikan meliputi: (a) menciptakan suasana yang intim dan terbuka, (b) mengkaji rencana pembelajaran yang meliputi tujuan, metode, waktu, media, evaluasi hasil belajar, dan lain-lain yang terkait dengan pembelajaran, (c) menentukan fokus observasi, (d) menentukan alat bantu (instrumen) observasi, dan (e) menentukan teknik pelaksanaan observasi.

Hasil dari kegiatan supervisi Kepala Madrasah menunjukkan bahwa kinerja dan keterampilan, guru, serta kualitas layanan pembelajaran meningkat.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa desain supervisi Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 1 Jombang adalah Membuat perencanaan supervisi Kepala Madrasah persemester, Penyusunan program supervisi Kepala Madrasah di susun berdasarkan pedoman yang telah di tentukan, Pemberitahuan kepada para guru tentang pelaksanaan program supervisi Kepala Madrasah.

Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTsN 1 Jombang

Kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas profesional kinerja guru, oleh karena itu usaha meningkatkan kemampuan profesional guru dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar melalui bantuan supervisi, perlu secara terus menerus dilakukan oleh penanggung jawab pendidikan termasuk Kepala Madrasah sebagai supervisor (Depdiknas:2008).

Salah satu peran Kepala Madrasah adalah sebagai supervisor yang berfungsi untuk membimbing, membantu dan mengarahkan guru untuk menghargai dan melaksanakan prosedur-prosedur pendidikan guna menunjang kemajuan pendidikan. Kepala Madrasah juga harus

mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja guru. Hal ini dilakukan sebagai tindakan preventif untuk mencegah agar para guru tidak melakukan penyimpangan dan lebih hati-hati dalam melaksanakan tugasnya (Mulyasa:2013).

Adapun pelaksanaan program supervisi Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 1 Jombang, di laksanakan oleh Kepala Madrasah adalah: a. Supervisi Individu meliputi 1) Tahapan Pra Observasi 2) Tahapan Observasi Kelas 3) Tahapan Pasca Observasi Kelas b. Supervisi Kelompok Temuan penelitian ini menguatkan dan mengembangkan reseach Edi Rismawan, 7 yang menyatakan bahwa pelaksanaan supervisi Kepala Madrasah dengan cara memberikan dorongan, bantuan memecahkan masalah, dan mengatasi kendala-kendala pelaksanaan supervisi Kepala Madrasah dengan mengikut sertakan guru pada pelatihan, mengutamakan komunikasi secara kekeluargaan, hati-hati dalam mengambil langkah menggunakan jam istirahat, memberikan penjelasan pada siswa secara persuasif.

Temuan penelitian ini menguatkan dan mengembangkan reseach Temuan yang dilakukan oleh Muhammad Walid (Rismawan:2015) bahwa pelaksanaan program supervisi adalah; (a) Sasaran supervisi Kepala Madrasah ditujukan kepada semua guru, (b) Unsur-Unsur Supervisi Kepala Madrasah di MAN 3 Malang adalah; (1) Pengembangan Proses Pembelajaran. (2) Pengembangan Kurikulum; dan (3) Pengembangan Sumber Daya Guru. Sedangkan strategi yang digunakan Kepala Madrasah dalam mensupervisi adalah dengan teknik Individu; diantaranya: 1) Percakapan pribadi, 2) Kunjungan Kelas, 3) penilaian oleh diri sendiri, 4) kunjungan antar kelas MGMP madrasah, Observasi, 5) Non-Formal, 6) Kolegial, 7) Humanis, 8) Klinis dan Kelompok; diantaranya melalui: 1)

Workshop, 2) Pelatihan, 3) MGMP madrasah.

Adapun dalam masa pandemi pelaksanaan supervisi Kepala Madrasah memang mempunyai beberapa hambatan akan tetapi supervisor yang ada di MTsN 1 Jombang tidak henti-hentinya melakukan trobosan agar supervisi Kepala Madrasah di MTsN 1 Jombang bisa diterapkan pada masa pandemi. Adapun pelaksanaan supervisi Kepala Madrasah di MTsN 1 Jombang pada masa pandemi pengontrolannya itu lebih ke elektronik dikarenakan sistem pembelajaran pada masa pandemi itu tidak seperti sebelumnya (pakai Elerning), otomatis pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah juga mengikiti perubahan sistem pembelajaran yang ada agar pelaksanaannya bisa berjalan sesuai yang diinginkan. Dari uraian beberapa teori dan reseach di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pelaksanaan supervisi Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 1 Jombang adalah: a. Supervisi Individu meliputi 1) Tahapan Pra Observasi 2) Tahapan Observasi Kelas 3) Tahapan Pasca Observasi Kelas b. Supervisi Kelompok

Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTsN 1 Jombang

Di dalam sebuah progam pendidikan tentu tidak akan terlepas dari beberapa faktor pendukung dan penghambat yang terdapat di dalamnya. Di samping itu ada faktor pendukung yang dapat menunjang keberhasilan sebuah progam pendidikan, namun di sisi lain sebuah progam pendidikan juga terdapat faktor penghambat yang dapat mempengaruhi progam pendidikan tersebut. Begitu pula yang terjadi pada progam supervisi Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Faktor yang menjadi pendukung peran supervisi Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 1 Jombang adalah

Adanya dukungan penuh semua struktur organisaisi madrasah, seperti yang di jelaskan oleh dengan Ibu Dra. Umi Khioiriyah, M.Pd.I, yaitu pelaksanaan supervisi Kepala Madrasah, Alhamdulillah guru-guru di sini semuanya antusias dalam mendukung program supervisi tersebut dibuktikan dengan kesedian para guru untuk saya supervisi sehingga saya lebih mudah dalam melaksanakan kegiatan.

Faktor pendukung selanjutnya adalah Kerja sama yang baik antara supervisor dengan guru. Sebagaimana penjelasan Ibu Dra. Umi Khioiriyah, M.Pd.I, selaku Kepala Madrasah MTsN 1 Jombang yaitu: Pelaksanaan supervisi Kepala Madrasah disini alhamdulillah berjalan dengan lancar, kegiatan tersebut bisa berjalan dengan lancar salah satu imbas dari kesediaan para guru untuk diajak kerja sama dalam meningkatkan mutu pendidikan lewat supervisi ini. Faktor pendukung yang lain dalam pelaksanaan supervisi Kepala Madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 1 Jombang seperti yang di kemukakan oleh Ibu Dra. Umi Khioiriyah, M.Pd.I, selaku kepala madrasah MTsN 1 Jombang adalah adanya kesadaran semua guru tentang pentingnya supervisi Kepala Madrasah. Kesadaran anggota dari sebuah organisasi dalam melaksanakan program supervisi Kepala Madrasah itu sangat penting karena dengan munculnya kesadaran tersebut para guru ketika di supervisi maka guru tersebut tidak merasa keberatan dalam pelaksanaan supervisi tersebut. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa faktor pendukung dari supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 1 Jombang yaitu: adanya dukungan penuh semua struktur organisaisi madrasah, kerja sama yang baik antara supervisor dengan guru, adanya kesadaran semua guru tentang pentingnya supervisi Kepala Madrasah.

Faktor penghambat pada peran supervisi Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 1 Jombang seperti pernyataan dari Ibu Dra.

Umi Khioiriyah, M.Pd.I, selaku Kepala Madrasah MTsN 1 Jombang adalah Adanya kegiatan insidental yang tidak terduga ketika proses berlangsungnya supervisi Kepala Madrasah, seperti kedatangan tamu mendadak dari pihak dinas, otomatis saya sebagai Kepala Madrasah harus menemui tamu tadi. Faktor penghambat selanjutnya adalah adanya Rasa segan untuk memberikan masukan kepada guru yang lebih senior seperti penjelasan dari Ibu Dra. Umi Khioiriyah, M.Pd.I, selaku kepala madrasah MTsN 1 Jombang bahwa kadang-kadang pelaksanaan dari supervisi Kepala Madrasah itu terkendala dengan adanya rasa segan kepada guru senior di karenakan para guru senior sudah lama berkecimpung dalam dunia pendidikan sedangkan saya sebagai supervisor masih baru sebagai guru dan belum banyak pengalaman sebagai tenaga supervisor.

Dan faktor penghambat berikutnya adalah kurang kesadaran sebageian guru untuk melengkapi administrasi tentang supervisi Kepala Madrasah, seperti penjelasan dari Ibu Dra. Umi Khioiriyah, M.Pd.I, selaku Kepala Madrasah MTsN 1 Jombang bahwa kesadaran melengkapi administrasi salah satu faktor penghambat dalam proses pelaksanaan supervisi Kepala Madrasah dikarenakan supervisi ini peninjauannya salah satunya tentang administrasi dari para guru yang ada di MTsN ini. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa faktor penghambat peran supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 1 Jombang adalah: Adanya kegiatan insidental yang tidak terduga ketika proses berlangsungnya supervisi Kepala Madrasah, Adanya Rasa segan untuk memberikan masukan kepada guru yang lebih senior, Adanya Kurang kesadaran sebageian guru untuk melengkapi administrasi tentang supervisi Kepala Madrasah.

KESIMPULAN

Berdasarkan fokus penelitian, paparan data dan temuan penelitian maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut : 1. Desain Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTsN 1 Jombang Desain supervisi Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 1 Jombang, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut : a. Membuat perencanaan supervisi Kepala Madrasah persemester. b. Penyusunan progam supervisi Kepala Madrasah di susun berdasarkan pedoman yang telah di tentukan. c. Pemberitahuan kepada para guru tentang pelaksanaan program supervisi Kepala Madrasah. 2. Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTsN 1 Jombang. Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTsN 1 Jombang, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut: a. Supervisi Individu meliputi 1) Tahapan pra observasi 2) Tahapan observasi kelas 3) Tahapan pasca observasi kelas b. Supervisi Kelompok 3. Faktor pendukung dan penghambat Peran Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTsN 1 Jombang. Peran Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTsN 1 Jombang memiliki beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat yang meliputi : a. Faktor pendukung Faktor pendukung dalam Peran Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTsN 1 Jombang yaitu : 1) Adanya dukungan penuh semua struktur organisaisi madrasah. 2) Kerja sama yang baik antara supervisor dengan guru. 3) Adanya kesadaran semua guru tentang pentingnya supervisi Kepala Madrasah. b. Faktor penghambat Faktor penghambat dalam Peran Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTsN 1 Jombang yaitu : 1) Adanya kegiatan insidental yang tidak terduga ketika proses

berlangsungnya supervisi Kepala Madrasah. 2) Adanya Rasa segan untuk memberikan masukan kepada guru yang lebih senior. 3) Adanya Kurang kesadaran sebgai guru untuk melengkapi administrasi tentang supervisi Kepala Madrasah.

Sergiovanni, T.J & Starrat R.J. (1988).
Supervision: Human Perspectives.
New York: McGraw-Hill Inc.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustani Mushlih dkk. (2018). Supervisi Pendidikan: Teori dan Praktek. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Depdiknas. (2008). Metode dan Teknik Supervisi. Jakarta: Depdiknas.
- E. Mulyasa. (2003).Manajemen dan Kepemimpinan Kepala madrasah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Edi Rismawan. (2015). Peran Supervisi Kepala Sekolah dan Motifasi Berprestasi Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru, Tesis. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- E. Mulyasa. (2013). Menjadi Kepala Madrasah Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Engkoswara dan Aan Komariah. (2010). Administrasi Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Gery Yukl. (2010). Kepmimpinan dalam Organisasi, Edisi Kelima (Leadership in Organization). Jakarta: PT. Indeks.
- Hamzah B. Uno. (2016). Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Imron Arifin. (2008). Kepemimpinan Kepla Madrasah dalam Mengelola Madrasah Berprestasi, (Jogyakarta: Aditya Media Publishing.
- Kadim Masaong. (2013). Supervisi pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru. Bandung: Alfabeta.